

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik merupakan kondisi yang berkembang secara berkelanjutan dan mempengaruhi lebih dari 10% penduduk dunia, sekitar 800 juta orang. Kondisi ini umumnya lebih banyak dijumpai pada orang tua, wanita, kelompok ras minoritas, serta individu yang menderita diabetes dan hipertensi. Di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah, masalah penyakit ginjal kronik menjadi tantangan yang sangat besar, dan banyak orang di antaranya tidak siap untuk menghadapi konsekuensinya. Penyakit ginjal kronik telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dan termasuk dalam kelompok penyakit yang tidak menular, yang menunjukkan peningkatan angka kematian terkait dalam dua puluh tahun terakhir. Secara global, angka kematian untuk semua usia meningkat sebesar 41,5% antara 1990 dan 2017, dengan 843,6 juta orang yang terdiagnosis mengalami gagal ginjal kronik (Kovesdy, 2022).

Hemodialisis (HD) merupakan suatu metode yang digunakan untuk membersihkan darah dengan cara menghilangkan limbah pada pasien yang menderita Gangguan Ginjal Kronis (GGK), serta dianggap berperan penting dalam mencegah kematian. Prinsip utama yang diterapkan dalam dialisis yaitu memisahkan molekul dari ion dan senyawa yang memiliki berat molekul rendah dalam sebuah larutan, dengan memanfaatkan perbedaan laju difusi melalui membran semi-permeabel. Untuk pasien GGK yang berada pada tahap akhir, HD berfungsi sebagai pengobatan. Terdapat perubahan dalam sistem imun yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, sehingga menjadikan tubuh lebih rentan terhadap infeksi penyakit. Penting untuk dicatat bahwa HD tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal yang telah hilang, tidak mampu menggantikan metabolisme ginjal yang hilang, atau mendukung

aktivitas endokrin, serta dampaknya terhadap gagal ginjal dan terapi ginjal (Arifa, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi Gagal Ginjal Kronik (GGK) pada tahun tersebut adalah 0,38%. Hemodialisis merupakan terapi yang paling umum dilakukan oleh pasien GGK di Indonesia. Proses hemodialisis dapat mengakibatkan hilangnya zat gizi, termasuk protein, sehingga sangat penting untuk memberikan asupan protein yang tinggi sebagai penggantinya (Riskesdas, 2018).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tingkat kejadian Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Indonesia pada tahun 2023 adalah 0,18% dari total 38 provinsi. Sementara itu, di provinsi Lampung, persentase penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) mencapai 0,30%. Angka ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan 37 provinsi lainnya. Pengobatan yang paling umum dilakukan oleh pasien GGK di Indonesia adalah HD (SKI, 2023).

Faktor yang sangat berpengaruh pada intradialisis dan kecukupan hemodialisis adalah berat badan ketika antara sesi dialisis, dikenal sebagai Interdialytic Weight Gain atau IDWG. Berat badan ini diukur di antara dua sesi hemodialisis. Pengukuran dilakukan berdasarkan berat badan kering dan kondisi kesehatan pasien yang menjalani hemodialisis. Untuk pasien yang mendapatkan hemodialisis secara berkala, penimbangan berat badan dilakukan sebelum dan setelah terapi hemodialisis. Untuk mengetahui peningkatan berat badan antara sesi dialisis, perhitungan dilakukan dengan membandingkan berat badan pasien setelah hemodialisis pada hari sebelumnya (pengukuran I) dan berat badan sebelum hemodialisis pada sesi terakhir (pengukuran II). Peningkatan berat badan kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Ada tiga kelompok untuk penambahan berat badan interdialisis: kelompok ringan jika persentase penambahan total kurang dari 4%, kelompok sedang untuk penambahan 5 hingga 6%, dan kelompok berat jika penambahan lebih dari 6% (Smeltzer, 2010).

Pasien yang menjalani hemodialisis diharapkan untuk mematuhi rejimen terapi yang direkomendasikan seperti pembatasan cairan, pedoman diet, minum obat secara teratur dan mengikuti sesi dialisis rutin untuk menjaga

kesehatan, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu tantangan yang umum dihadapi oleh pasien hemodialisis adalah peningkatan jumlah cairan antara dua sesi dialisis, yang dikenal sebagai Interdialytic Weight Gain (IDWG). IDWG adalah kenaikan volume cairan yang terlihat melalui penambahan berat badan, yang berfungsi sebagai tanda untuk mengukur jumlah cairan yang masuk selama waktu antara dialisis (Goto et al., 2021).

Ada banyak alasan yang bisa menjelaskan peningkatan IDWG. Beberapa di antaranya berasal dari diri sendiri, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, rasa haus, tingkat stres, dan kepercayaan diri. Di sisi lain, faktor eksternal juga memengaruhi, seperti dukungan dari keluarga dan teman serta jumlah air yang diminum. Beragam faktor tersebut berkontribusi terhadap kesehatan seseorang. Ini termasuk faktor predisposisi yang berkaitan dengan demografi, rasa haus, konsumsi cairan, kepercayaan diri, dan stres. Sedangkan faktor pendukung mencakup hemodialisis serta fasilitas kesehatan yang tersedia (Wahyuni et al., 2019).

Peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat menimbulkan konsekuensi klinis yang signifikan. Berdasarkan laporan, sekitar 60–80% pasien hemodialisis mengalami kematian yang berkaitan dengan kelebihan asupan cairan dan makanan selama periode interdialitik. Kelebihan cairan dapat meningkatkan risiko terjadinya edema atau kongesti paru, situasi yang bisa memperburuk kinerja organ penting dan menambah angka penyakit serta kematian. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengatur asupan cairan pasien sebagai bagian dari usaha mencegah komplikasi. Peningkatan IDWG yang terlalu tinggi juga bisa menyebabkan berbagai masalah pada sistem kardiovaskular, seperti hipertensi, hipotensi saat dialisis, gagal jantung kiri, akumulasi cairan di perut (asites), efusi pleura, serta gagal jantung kongestif, dan bahkan bisa berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan benar (Visweswaran et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kenaikan Berat Badan di Antara Waktu

Dialisis dengan Asupan Zat Gizi Mikro dan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kenaikan berat badan di antara waktu dialisis dengan asupan zat gizi mikro dan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di poli rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran hubungan kenaikan berat badan di antara waktu dialisis dengan asupan zat gizi mikro dan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di poli rawat jalan rumah sakit Advent Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik (usia, jenis kelamin, dan pekerjaan) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- b. Diketahui kenaikan berat badan di antara waktu dialisis pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- c. Diketahui asupan zat gizi mikro (natrium, kalium, kalsium, dan fosfor) pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.
- d. Diketahui asupan cairan pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai bahan bacaan

mengenai gizi pada penderita gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Poli Rawat Jalan dan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam bentuk penelitian.

b. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan yang digunakan dan penilaian yang dilakukan untuk memberi pendidikan tentang gizi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat perannya dalam menetapkan tujuan terapi yang tepat bagi pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di poli rawat jalan.

E. Ruang Lingkup

Rencana penelitian yang diterapkan dalam studi ini berupa *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memahami gambaran tentang kenaikan berat badan selama periode dialisis, serta hubungannya dengan asupan mikronutrien dan cairan pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di poli rawat jalan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025, dengan fokus pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dan melakukan hemodialisis dua kali seminggu di poli rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, melibatkan 34 sampel. Variabel yang diteliti mencakup kenaikan berat badan selama waktu dialisis, asupan mikronutrien (sodium, kalium, kalsium, dan fosfor), serta asupan cairan.